

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit darah tinggi yang lebih dikenal sebagai hipertensi merupakan penyakit yang mendapat perhatian dari semua kalangan masyarakat. Mengingat dampak yang ditimbulkannya baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga membutuhkan penanggulangan jangka panjang yang menyeluruh dan terpadu. Penyakit hipertensi menimbulkan angka morbiditas (kesakitan) dan mortalitasnya (kematian) yang tinggi. Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang timbul akibat adanya interaksi dari berbagai faktor risiko yang dimiliki seseorang. Berbagai penelitian telah menghubungkan antara berbagai faktor risiko terhadap timbulnya hipertensi (Khairul, 2017).

Hipertensi sering mengakibatkan keadaan yang berbahaya sering kali tidak di sadari dan kerap tidak menimbulkan keluhan. Penyakit hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala, sementara tekanan darah yang terus menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Penyakit hipertensi juga bisa dipengaruhi oleh stres. Untuk mencegah hipertensi dan mengendalikan hipertensi dapat dikontrol dengan mengurangi stres (Kurniawan, 2019).

WHO (*World Health Organization*) memperkirakan pada tahun 2025 ini, sekitar 1,5 miliar orang di dunia akan menderita hipertensi tiap tahunnya. Dan menurut perkiraan, negara berkembang termasuk Indonesia

yang akan sangat merasakan dampaknya. Di Asia Tenggara, hipertensi menyebabkan kematian 1,5 miliar kematian setiap tahun.

Hipertensi termasuk penyakit mematikan tapi tidak menular. Berdasarkan data dari WHO hipertensi mempengaruhi sekitar 22% dari populasi global, dengan tingkat kejadian mencapai 36% di wilayah Asia Tenggara. Hipertensi juga menjadi penyebab kematian yang signifikan, menyumbang sebanyak 23,7% dari total 1,7 juta kematian di Indonesia pada tahun 2016 (Herman et al., 2019).

Prevalensi kejadian hipertensi berdasarkan hasil Riskesdas 2018 mencapai 34,1%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan angka 25,8% pada tahun 2013. Data ini mencerminkan kejadian hipertensi yang diukur melalui tekanan darah pada individu berusia 18 tahun ke atas di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Begitu pula prevalensi hipertensi di Jawa Barat, yaitu sama-sama mengalami peningkatan pada tahun 2020, yaitu 39,8%, jika dibandingkan dengan prevalensi hipertensi tahun 2013 menurut riskesdas 2013, yaitu 34,5% (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2021). Prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Barat menempati urutan ke-2 dari 35 provinsi di Indonesia yaitu sebesar 39,6%. Selain itu, jumlah estimasi penderita hipertensi di Kota Bogor yaitu sebanyak 334.410 orang dengan prevalensi cakupan pelayanan kesehatan penderita hipertensi di Kota Bogor yaitu 5,60%, termasuk yang rendah jika dibandingkan dengan cakupan pelayanan kesehatan penderita hipertensi di Kabupaten Sukabumi, yaitu 63,27% (Dinkes Jawa Barat, 2023).

Dinkes Kabupaten Tasikmalaya (2022) menyatakan Jumlah yang

terkena penyakit hipertensi di kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2021 yaitu 86.176 orang dan salah satunya tersebar di wilayah kerja UPTD puskesmas Ciawi. Data dari Puskesmas setempat mencatat bahwa prevalensi hipertensi di daerah ini sekitar Juni 2024 terdapat 164 kasus, terdiri dari 87 laki-laki dan 77 perempuan, data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pasien hipertensi yang berobat rutin ke puskesmas langsung atau mengikuti program posbindu mengalami peningkatan setiap tahunnya

Faktor stres yang sering terjadi pada masyarakat diduga salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kenaikan tekanan darah dengan suatu mekanisme yang memicu meningkatnya kadar adrenalin. Stres akan menstimulasi saraf simpatik akan muncul peningkatan tekanan darah dan curah jantung yang meningkat. Hormon dalam tubuh meningkatkan tekanan darah dengan menyebabkan jantung berdetak lebih cepat dan pembuluh darah menyempit. Apabila stres berlangsung secara berkepanjangan dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah yang menetap atau biasa disebut hipertensi (Sari, 2018). Dari hasil penelitian Deaver, et al. (2017) pada 50 orang masyarakat desa dan 50 kota didapatkan faktor stres memicu hipertensi sebesar masing-masing 80,53% dan 79,07%.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema utama tentang hubungan antara stres dengan Hipertensi Pada Keluarga Di UPTD Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena, data dan teori yang ada, maka peneliti menetapkan masalah penelitian ini berdasarkan hasil identifikasi terutama adanya stressor dan terjadinya stres penderita hipertensi yang kurang tepat dan tingginya prevalensi kasus hipertensi di masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat menetapkan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara Stres dengan Hipertensi Pada Keluarga Di UPTD Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya?”.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya menekankan pada stres penderita hipertensi dan prevalensi kasus hipertensi yang ada di masyarakat.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Stres penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi yang dialaminya

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya distribusi frekuensi kejadian hipertensi di UPTD Puskesmas Ciawi kabupaten Tasikmalaya

- b. Diketahuinya distribusi frekuensi tingkat stres penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi pada keluarga di UPTD Puskesmas Ciawi kabupaten Tasikmalaya
- c. Diketahuinya Hubungan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Keluarga Di UPTD Puskesmas Ciawi kabupaten Tasikmalaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya teori tentang kejadian hipertensi berbasis hasil penelitian didasarkan pada ilmu keperawatan, khususnya dalam ruang lingkup upaya menangani dan memprioritaskan pasien.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Memberikan wawasan tentang stres penderita hipertensi berkaitan dengan kejadian hipertensi berbasis hasil penelitian

b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan atau saran bagi manajemen puskesmas dalam pembuatan program manajemen hipertensi berbasis manajemen stres.

c. Bagi Program Studi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang keperawatan dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi

peneliti selanjutnya serta diharapkan lebih dikembangkan terkait dengan hubungan stres dengan kejadian hipertensi

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini agar dapat mempelajari lebih rinci mengenai penyakit hipertensi dan mampu menerapkan teori-teori yang didapat didalam institusi pendidikan serta sebagai salah satu sumber literatur dalam perkembangan di bidang kesehatan.